



KEMAMPUAN BERKARYA SENI MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 30 BULUKUMBA

Rahmat Hidayat¹, Sukarman², Roslyn³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rahmathidayat12@gmail.com, sukarman@unm.ac.id, roslynrosdiah@gmail.com,

Abstract : *This study aims to determine students' ability in creating mosaic art in cultural arts learning among seventh-grade students of SMP Negeri 30 Bulukumba. The research employed a qualitative descriptive method with 20 students as the research subjects in the 2019/2020 academic year. Data were collected through observation, practical tests, interviews, and documentation, and were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that most students were able to create mosaic artworks independently and experienced an improvement in their abilities, particularly in the aspect of hand flexibility. Therefore, mosaic art learning can enhance the creative abilities of seventh-grade students of SMP Negeri 30 Bulukumba.*

Keywords : *creative ability, mosaic art, cultural arts*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkarya seni mozaik dalam pembelajaran seni budaya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 20 peserta didik tahun ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu berkarya seni mozaik secara mandiri dan terjadi peningkatan kemampuan, terutama pada aspek kelenturan tangan. Dengan demikian, pembelajaran seni mozaik dapat meningkatkan kemampuan berkarya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba.

Kata Kunci : Kemampuan Berkarya, Seni Budaya, Seni Mozaik

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang diajarkan disemua tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama sebagaimana yang diamanatkan dalam Permen No. 22 Tahun 2006 Mengenai Standar Isi adalah “agar peserta didik dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal regional, maupun global. Walaupun

pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang tidak memerlukan pemikiran yang terlalu sulit dan lebih mengedepankan visual dan keindahan namun masih terdapat pemikiran peserta didik sulit belajar seni budaya. Dan masih terdapat stigma mengenai sulitnya pelajaran seni budaya terutama dalam proses menggambar karena peserta didik menganggap bahwa seni membutuhkan bakat dan keahlian. Oleh karena itu siswa menjadi menutup diri mempelajari seni budaya terutama dalam hal menggambar namun pada kenyataannya, kemampuan menggambar juga bisa didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kreativitas peserta didik juga akan muncul seiring dengan banyaknya proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan maka akan merangsang imajinasi peserta didik untuk menghubungkan berbagai pengalaman proses pembelajaran di sekolah yang telah dilewati. Beberapa proses belajar yang telah dilakukan guru yaitu dengan menggambar menggunakan pencil dan alat lukis namun belum memberikan perubahan terhadap motivasi peserta didik dalam belajar seni budaya. Maka dari itu, untuk membangun rasa percaya diri peserta didik, dibutuhkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat memacu jiwa kreasi peserta didik. Salahsatu seni menggambar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan dapat menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran adalah seni mozaik. Mozaik adalah seni hias kuno yang telah dimulai dari hampir 4000 tahun yang lalu oleh orang-orang mesopotamia dan Yunani. Tidak hanya bahan yang bervariasi dari satu peradaban ke peradaban lain, tetapi juga gambar yang dibentuk. Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para *muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni).

Soemarjadi, dkk dalam Indraswari (2012: 4) “mengatakan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang”. Mozaik dapat diartikan sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Menurut Sudjana (1994: 24) “mengatakan mozaik berasal dari Bahasa Inggris *mosaic*. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat”. Menurut Muharrar dan Sri Verayanti (2013: 66) “mengatakan bahwa mozaik Adalah gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur sejenis (baik

bahan, bentuk, maupun ukurannya), yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang” Pamadhi dan Evan (2011: 15) mengatakan mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong- potong atau sudah berbentuk potongan, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Bustacchini (2012: 54) mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh. Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan seni tempel. Seni mozaik adalah membuat karya dengan menempelkan benda-benda kecil berwarna menjadi bentuk gambar yang diinginkan. Seni mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh.

Dalam kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik menjadi salahsatu strategi untuk memanfaatkan kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel. Salahsatu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pengembangan keterampilan berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Dalam hal ini guru berperan dalam membelajarkan peserta didik, pada pendekatan ini guru berpedoman pada panduan kemampuan yang akan dicapai siswa dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui interaksi kepada guru atau teman sebayanya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di Sekolah. Seorang guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran pada setiap harinya secara seksama untuk mengembangkan setiap aspek- aspek perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik. Serta penting bagi seorang guru untuk memperbaiki setiap proses pembelajaran sehingga setiap hari kegiatan pembelajaran semakin baik dan berlangsung dengan optimal dalam mengembangkan potensi keterampilan anak. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran seni mozaik diharapkan mampu memacu jiwa kreasi peserta didik

dengan memanfaatkan benda di sekitarnya yang mudah ditemukan namun dapat bernilai seni.

“Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Dalam Pembelajaran Seni Budaya peserta didik Kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif untuk menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif penulis dapat mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu tentang “Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Dalam Pembelajaran Seni Budaya Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

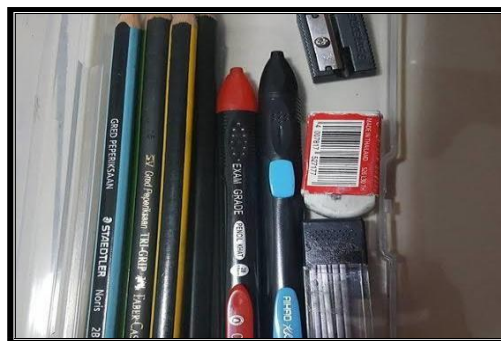
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti maka dapat diketahui bahwa kemampuan berkarya seni mozaik pada pembelajaran seni budaya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba. Pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan membuat seni mozaik dengan menggunakan bahan dari potongan-potongan kertas dan biji-bijian, peserta didik dapat berkreasi dalam mengkombinasikan berbagai bahan untuk membuat hasil karya sesuai keinginannya, meningkatkan daya kreasi peserta didik saat menempelkan bahan mozaik pada pola gambar, meningkatkan ketelitian saat mengisi pola gambar, dan melatih keuletan peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan membuat seni mozaik. Dengan demikian, kegiatan membuat seni mozaik tersebut mampu meningkatkan keterampilan peserta didik yang meliputi aspek ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari-jemari, serta koordinasi mata dan tangan. Dari 5 aspek keterampilan yang ada, aspek keterampilan yang paling tinggi dicapai dalam kegiatan membuat seni mozaik yaitu aspek kelenturan pergelangan tangan. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membuat seni mozaik secara mandiri atau tanpa bantuan. Sedangkan aspek keterampilan peserta didik yang paling rendah

dalam kegiatan membuat seni mozaik yaitu aspek koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan membuat seni mozaik, beberapa peserta didik sudah mampu menyelesaikan kegiatan membuat seni mozaik sampai selesai namun beberapa peserta didik lainnya belum mampu menyelesaikan hasil karyanya dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, guru segera mengambil tindakan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hasil karyanya yang akan menghambat meningkatnya keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan membuat seni mozaik tersebut berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik pada kemampuan berkarya seni mozaik pada pembelajaran seni budaya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, tepatnya di Jl. Pendidikan. Perkembangan keterampilan peserta didik yang sebelumnya belum optimal mengalami peningkatan menjadi lebih baik dan kegiatan membuat seni mozaik menggunakan berbagai macam bahan yang digunakan menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Untuk menjelaskan hasil penelitian tentang kemampuan berkarya seni mozaik peserta didik di SMP Negeri 30 Bulukumba, penjelasan dibagi atas :

1. Alat dan bahan yang digunakan
2. Tahapan berkarya

Alat dan Bahan Berkarya Seni Mozaik, di antaranya sebagai berikut :



Gambar 1: pensil, penghapus dan peraut.
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Alat yang digunakan dalam pembuatan seni mozaik adalah pensil, penghapus dan peraut. Dimana pensil digunakan untuk membuat pola yang diinginkan. Sedangkan penghapus digunakan untuk menghapus apabila ada yang salah satu permukaan kertas. Dan peraut pensil untuk menajamkan pensil apabila sudah tumpul.



Gambar 2: Gunting
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Dalam pembuatan karya seni mozaik selanjutnya menggunakan alat pemotong salahsatunya gunting, digunakan untuk memotong bahan baku karya seni mozaik.



Gambar 3: Lem (perekat)
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Pada umumnya bahan yang digunakan dalam berkarya seni mozaik biasanya menggunakan lem (perekat), untuk merekatkan pada permukaan media tripleks yang akan dilem.



Gambar 4: kepingan kaca
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Salahsatu bahan baku seni mozaik yaitu kepingan kaca, digunakan untuk ditempelkan pada pola yang telah disediakan.



Gambar 5: Biji-bijian (biji saga) (Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Selanjutnya bahan baku yang digunakan adalah biji saga, setiap jenis bahan

yang berbeda akan menghasilkan seni mozaik yang berbeda jenis pula, dan biji saga akan menghasilkan seni mozaik kolase.



Gambar 6: Cangkang telur
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Biasanya cangkang telur dibuang begitu saja, namun jika diolah, cangkang telur tersebut akan menghasilkan suatu karya yang bermanfaat. Namun sebelum dijadikan karya mozaik alangkah lebih baiknya di cuci dan di jemur terlebih dahulu cangkang telur tersebut, agar tidak menimbulkan bau dan memudahkan dalam pembuatan.



Gambar 7: Dedaunan
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Seringkali kita menemukan banyak dedaunan pohon yang berhamburan isekitar rumah. Tidak ada salahnya jika dedaunan tersebut diambil untuk dijadikan

sarana media dalam berkarya seni mozaik. Salah satunya adalah dijadikan sebagai karya seni mozaik. Dengan begitu nantinya daya kreasi pada peserta didik akan meningkat, dan bukan itu saja, jika peserta didik melihat dedaunan yang jatuh ke halaman rumah dan peserta didik akan terangsang untuk membuat karya seni mozaik yang sudah di ajarkan sebelumnya.



Gambar 8: Bebatuan
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

Batu atau kerikil adalah salah satu material atau zat padat bumi yang sangat melimpah dan gampang di temui, sehingga dalam berkarya seni mozaik siswa mampu menghasilkan karya yang lebih variatif. Karena batu juga memiliki berbagai macam jenis dari segi tekstur dan warnanya. Tahapan Berkarya Seni Mozaik, sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat dan bahan seperti tripleks dan pensil yang akan digunakan dalam membuat mozaik.



Gambar 9: Tripleks
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)



Gambar `10: Pensil
(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

1. Membuat pola atau gambar sesuai dengan keinginan peserta didik yang telah diterapkan sebelumnya



Gambar 11: Pembuatan pola gambar (Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

2. Kemudian menempelkan satu persatu pada tripleks yang sudah dibentuk pada gambar yang telah dibuat dengan cara merata, dan selanjutnya biji-bijian di tempel pada lem tersebut sesuai dengan pola yang telah digambarkan. Penempelan bahan



(Sumber: Dokumentasi Rahmat Hidayat., 23-11-2019)

3. Tutupi pola secara menyeluruh dengan biji-bijian yang telah di warnai (warna yang digunakan sesuai dengan keinginan).

PEMBAHASAN

1. Alat dan Bahan dalam Berkarya Mozaik

Dalam proses berkarya seni mozaik, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bahan sesuai dengan ketersediaan di lingkungan sekitar. Pemilihan bahan tetap dilakukan dengan pendampingan peneliti agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang digunakan meliputi biji-bijian (biji saga, kacang panjang, jagung, dan kedelai), dedaunan (daun jati putih, daun jambu, dan daun kering sejenis jati putih), bebatuan (kerikil dan batu gunung), serta pecahan keramik (keramik biasa dan granit alam). Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan mozaik antara lain pensil (2B, 4B, dan 6B) untuk membuat pola, penghapus untuk memperbaiki kesalahan pada media gambar, lem sebagai perekat, serta tripleks sebagai media dasar penempelan bahan. Pemilihan alat dan bahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan karya serta kemudahan akses peserta didik.

2. Tahapan Berkarya Mozaik

Pembelajaran seni rupa melalui kegiatan mozaik bertujuan mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka. Tahapan berkarya difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis dan ekspresi kreatif. Peserta didik diajarkan cara memilih bahan, menggunakan alat, menggunting, serta merekatkan bahan pada media secara tepat. Setelah memahami teknik dasar, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai gagasan masing-masing. Pada tahap akhir, guru atau peneliti mengajak peserta didik merefleksikan makna karya yang dihasilkan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan terhadap hasil karya. Dengan demikian, tahapan berkarya berfungsi sebagai panduan sistematis agar proses pembuatan mozaik berlangsung terarah dan optimal dalam mendukung perkembangan kreativitas peserta didik.

KESIMPULAN

Menggunakan seni mozaik dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan kemampuan berkarya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan yang paling tinggi dicapai dalam kegiatan membuat seni mozaik yaitu aspek kelenturan tangan. Sebagian besar

peserta didik sudah mampu membuat seni mozaik secara mandiri atau tanpa bantuan dalam berkarya seni mozaik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan seni mozaik dapat mengembangkan daya kreasi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Mbarawati, S. V. (2014). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas membuat mozaik pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 2(2), 1–10.
- Bustacchini, G. (2012). Gold in mosaic art and technique. *Gold Bulletin*, 6(2).
- Darsono. (2007). *Kritik seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duffy, G. G., & Roehler, L. R. (1989). *Improving classroom reading instruction*. New York: Random House.
- Indraswari, L. (2011). Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. California: Sage Publications.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2011). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keterampilan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sudjana, T., dkk. (1994). *Pendidikan seni*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Sudjono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafii. (2006). *Konsep dan model pembelajaran seni rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winataputra, U. S., dkk. (2007). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.